**PENGARUH MENONTON SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP PERILAKU MENIRU ADEGAN KEKERASAN DIKALANGAN ANAK USIA 12-17 TAHUN DI JAGALAN RW 13 JEBRES SURAKARTA**

**Oleh**

**Retno Andari1, Dra. Maya Sekar Wangi, M,Si2 , Drs. Buddy Riyanto, M.Si3**

**ABSTRACT**

 Television is a mass media of communication that has a composition of audio and visual, which people are able to see through audio and visual viewing. The purpose of this research is to prove the effect of watching Sinetron Anak Langit in the behavior of imitating violent scenes among children 12-17 years old in Jagalan RW13 village. This research used quantitative method with explanatory research type. Data obtained using questionnaire then tested with product moment analysis, simple regression, coefficient of determination, residual test, and t-test. The sample of this research is children of 12-17 years old in Jagalan RW 13, Jagalan Village, Jebres sub-district, Surakarta with amount 85 children by total sampling technique. The hypothesis of this study is able to accept by the truth, it is proven by product moment analysis value of 0.703. The value of this correlation is positive which means that higher the level of watching Sinetron Anak Langit, behavior of imitating the scene of violence is also higher.

**Key words:** Watching Sinetron, Mimic Behavior, Violence

**Pendahuluan**

Keberadaan media televisi atau layar kaca, menjadi salah satu media yang favorit untuk dinikmati berbagai kalangan dan tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media masa saat ini memiliki peranan penting dalam menyampaikan berbagai informasi yang akurat kepada masyarakat sebagaimana fungsinya adalah sebagai media penerangan serta pendidikan. Tapi kini televisi tidak menyiarkan berita atau informasi-informasi saja, pada era globalisasi ini banyak stasiun-stasiun televisi yang menyiarkan sinetron yang presentasenya cukup tinggi dibanding dengan berita, informasi, edukasi serta hiburan, yang mana sinetron ini tidak selalu membawa dampak positif saja, tetapi bisa juga membawa dampak negatif. Disisi lain media dengan berbagai keunggulannya merupakan sarana penyebar informasi yang memungkinkan khalayak mengetahui realitas yang terjadi di dunia luar.

 Dewasa ini tayangan pertelevisian dengan bertemakan sinetron yang semakin beragam isi ceritanya, baik televisi swasta maupun lokal dan pada beberapa waktu belakangan ini, terdapat salah satu tayangan sinetron baru yaitu Anak Langit yang diproduksi oleh *SinemArt* yang tayang di SCTV pada tahun 2017. Sinetron ini telah berhasil menyita sebagian besar perhatian pemirsa, sinetron yang sampai sekarang sudah menginjak pada 300 episode ini selalu meraih rating tertinggi setiap episodenya yang mempunyai tujuan untuk menghibur dengan sekilas cerita kehidupan yang intrik dengan balapan liar dan percintaan hingga kekerasan. Tidak dapat disangkal, adegan seperti menyelesaikan masalah dengan berkelahi dan balapan liar, dimana didalam sinetron tersebut menyatakan bahwa Geng motor itu keren dan dimana Geng motor itu identik dengan balapan liar, dan terlalu sering untuk merencanakan atau menyusun rencana-rencana jahat untuk membuat orang yang dibencinya menderita.

Setelah munculnya sinetron “Anak Langit”, terlihat begitu besar minat anak-anak untuk selalu mengikuti setiap isi cerita yang membuat mereka menirukan adegan-adegan kekerasan yang diperoleh dari sinetron Anak Langit ini. Proses imitasi disini tidak dipungkiri anak-anak juga dapat menirukan adegan-adegan kekerasan dari apa yang mereka lihat di sinetron tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sinetron ini tayang pada jam 18.30 wib sehingga dapat ditonton oleh segala usia, sebagaimana sinetron Anak Langit yang selalu menayangkan adegan perkelahian serta balapan liar yang merupakan keungulan dari sinetron tersebut. Sinetron Anak Langit di SCTV yang dibintangi oleh Ammar Zoni sebagai pemeran utama,  yang bisa dibilang cukup asing bagi pemirsa setia SCTV, Anak Langit langsung menghipnotis dengan jalan ceritanya yang tidak kalah menariknya dari sinetron yang dulu berjudul Anak Jalanan yang dibintangi oleh Stefan William, sinetron ini telah mencapai rating yang tinggi berturut-turut *(*[*https://id.wikipedia.org/wiki/Anak\_Langit*](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Langit)*)*

Dari survei sementara pada tanggal 5 Maret 2017 sekitar pukul 06.00, di *Car Free Day* (CFD) Jagalan ada banyak anak-anak yang mempraktekkan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para pemain Anak Langit dari cara mereka berkelahi dan freestyle motor menggunakan sepeda. Berdasarkan Observasi sementara, media televisi diduga sangat besar memberikan pengaruh dikarenakan televisi dapat dinikmati oleh segala element masyarakat dari berbagai umur, tidak terkecuali oleh anak, sedangkan masa anak-anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka sangat tertarik apa yang mereka lihat.

Fenomena diatas diduga bahwa anak-anak didaerah Jagalan Rw 13 Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres, Sebelum sinetron Anak Langit itu tayang ditelevisi, perilaku anak masih sewajarnya dan ketika sinetron itu tayang ditelevisi terdapat perubahan pada anak-anak yang menjadi tidak wajar misal seperti perilaku anak mulai kasar, membangkang pada orang tua, urakan, ugal-ugalan dijalan raya, disini terdapat pula keluhan dari orang tua anak bahwa anak mereka yang semakin hari perilakunya berubah dan mulai menirukan adegan-adegan yang ditampilkan pada sinetron itu yang meniru adegan balapan atau kebut-kebutan dijalan raya yang bisa merugikan pengguna jalan lainnya serta berkurangnya sopan santun terhadap orang tua dan lain sebagainya yang ada dalam sinetron anak langit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“** Pengaruh Menonton Sinetron Anak Langit Terhadap Perilaku Meniru Adegan Kekerasan Dikalangan Anak Usia 12-17 Tahun Di Jagalan Rw 13 Jebres Surakarta **”**

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengaruh menonton sinetron anak langit terhadap perilaku meniru adegan kekerasan dikalangan anak usia 12-17 tahun di Jagalan Rw 13 Jebres Surakarta.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menitik beratkan pada jenis penjelasan (*Explanatory*), yang artinya meneliti pengaruh antara variabel penelitian dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan. Didalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh sinetron anak langit di SCTV terhadap perilaku meniru adegan kekerasan dikalangan anak usia 12-17 tahun di Jagalan Rw 13 Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres Surakarta. Metode ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh diantara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan responden adalah sebanyak 85 dengan menggunakan *total sampling* yang berlokasi di Jagalan RW 13 Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres Surakarta. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel dikarenakan jumlah populasi yang kecil.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kepustakaan, Kuisioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan untuk memperoleh data dan akan memilih jawaban dari alternative jawaban yang disediakan, sedangkan kepustakaan untuk mengetahui teori yang relevan untuk mendukung permasalahan sehingga lebih memperkuat penelitian.

Teknil analisis yang digunakan adalah teknik uji korelasi *Product Moment* untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang keduanya berskala interval. Dan dalam menguji korelasi ini juga masih terdapat teknik uji koefisien determinasi, regresi sederhana, uji residual, dan uji t. Adapun rumus uji korelasi product moment untuk jumlah sampel 85 adalah :

$$r=\frac{n\sum\_{}^{}xy^{ }-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{\sqrt{\{n∑x^{2}}-(\sum\_{}^{}x)^{2 }\}\{n\sum\_{}^{}y^{2}-(\sum\_{}^{}y)^{2}\}}$$

 (Sugiyono, 2010: 228)

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah sampel

**Hasil dan Pembahasan**

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh menonton sinetron anak langit dengan perilaku meniru adegan kekerasan, maka peneliti melakukan analisa data yang telah terkumpul dengan cara statistik dan memakai taraf signifikasi 5% atau taraf kepercayaan 95%.

1. Analisis Product Moment

**Tabel 20**

**Analisis Product Moment**

| **Correlations** |
| --- |
|  | X | Y |
| X | Pearson Correlation | 1 | ,703\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 85 | 85 |
| Y | Pearson Correlation | ,703\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 85 | 85 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Dari hasil tabel diatas dapat dijelaskan bahwa r adalah 0,703 dan bertanda positif, dapat disimpulkan bahwa hubungan menonton sinetron anak langit dengan perilaku meniru adegan kekerasan itu searah dengan seringnya menonton sinetron anak langit, maka semakin tinggi pula perilaku yang dilakukannya. Untuk nilai signifikasi adalah 0,000 jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap menonton sinetron anak langit dengan perilaku meniru adegan kekerasan di desa Jagalan RW 13, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres Surakarta.

1. Analisis koefisien determinasi

Analisis ini digunakan untuk megetahui seberapa besar sumbangan pengaruh menonton sinetron anak langit dengan perilaku meniru adegan kekerasan.

**Tabel 21**

**Analisis koefisien determinasi**

| **Model Summary** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| dimension0 | 1 | ,703a | ,684 | ,678 | 13,09751 |
| a. Predictors: (Constant), X |

Berdasarkan tabel diatas ada nilai R Square adalah 0,684, jadi sumbangan pengaruh variabel menonton sinetron anak langit sebesar 68,4% terhadap perilaku meniru adegan kekerasan, sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel menonton sinetron anak langit dengan perilaku meniru adegan kekerasan. Untuk hasil perhitungannya diolah menggunakan *software* SPSS versi 18.0

**Tabel 22**

**Hasil analisis regresi sederhana**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 16,206 | 6,514 |  | 2,488 | ,015 |
| X | ,939 | ,104 | ,703 | 8,996 | ,000 |
| 1. Dependent Variable: Y
 |

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai a dan b adalah a : 16,206 dan b : 939 dengan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y= 16,206+939X

 Persamaan tersebut dapat diintergrasikan sebagai berikut :

a : 16,206, dengan arti apabila menonton sinetron anak langit konstan, maka perilaku meniru adalah positif. b : 939 dengan arti pengaruh menonton sinetron anak langit positif dan apabila meningkat, maka intensitas perilaku meniru juga meningkat

1. Uji Residual

Dalam penelitian ini digunakan sebagai selisih anatara besar nilai duga dengan nilai pengamatan. Untuk mengetahui nilai residual maka menggunakan rumus sebagai berikut :

e : 1 – R2

e : 1 – 0,684

e : 0,316

dari nilai tersebut bahwa nilai residu pada penelitian ini sebesar 0,316, yang berarti bahwa perilaku meniru yang dilakukan oleh anak selain menonton sinetron anak langit tersebut ada faktor lain yang mempengaruhinya.

1. Uji t

Di dalam peneletian ini digunakan untuk membuktikan signifikasi pengaruh menonton sinetron anak langit terhadap perilaku meniru adegan kekerasan. Dari hasil *software* SPSS versi 18.0 thitung sebesar 8,996 dengan nilai p-value sebesar 0,000. Dan nilai p-value tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0,05), yang berarti signifikan maka dari itu menonton sinetron anak langit berpengaruh terhadap perilaku meniru adegan kekerasan.

Dengan hipotesis “ ada pengaruh antara menonton sinetron anak langit terhadap perilaku meniru adegan kekerasan”. Maka tanda positif pada nilai thitung 8,996 itu menunjukan bahwa pengaruh yang searah, yang artinya apabila menonton sinetron ditingkatkan lagi, maka perilaku meniru akan meningkat juga. Jadi semakin tinggi tingkat menonton sinetron anak langit, semakin tinggi pula tingkat perilaku meniru adegan kekerasan dikalangan anak Jagalan RW 13, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Surakarta telah terbukti.

**Kesimpulan**

Pada tayangan sinetron anak langit berpengaruh positif terhadap perilaku meniru adegan kekerasan. Pada pengujian hipotesis dengan Uji t yang diperoleh nilai thitung sebesar 8,996 dengan nilai p-value sebesar 0,000. Jadi nilai p-value tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0,05), yang berarti signifikan antara menonton sinetron anak langit berpengaruh signifikan terhadap perilaku meniru adegan kekerasan di desa Jagalan RW 13 Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Hipotesis pada penelitian ini diterima kebenarannya, hal tersebut terbukti berdasarkan nilai analisi product moment sebesar 0,703. Nilai korelasi ini bersifat positif yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat menonton sinetron anak langit, maka perilaku meniru adegan kekerasan juga semakin tinggi.

**Saran**

Dari hasil uji residu diketahui nilai e sebesar 0,316, sehingga disitu ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat perilaku meniru adegan kekerasan selain dari menonton sinetron anak langit tersebut. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitia sejenis, disarankan untuk mencari faktor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinaka Cipta : Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kakilangit Kencana

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*. Alafabeta : Bandung.

W. Gulo, 2002, *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. Satya Wacana : Semarang.